



## Evaluasi Penggunaan Aplikasi Primary Care (P-Care) BPJS Kesehatan Dengan Metode Task Tecnology Fit pada Petugas Kesehatan di Puskesmas Se Kota Gorontalo

*Evaluation of the Use of the BPJS Kesehatan Primary Care (P-Care) Application Using the Task Tecnology Fit Method on Health Workers at Community Health Centers in Gorontalo City*

Vitaloka Pangulu<sup>1\*</sup>, Sylva Flora Ninta Tarigan<sup>2</sup>, Ramly Abudi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

\*Corresponding Author: E-mail: [vpangulu@gmail.com](mailto:vpangulu@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 21 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

#### Kata Kunci:

Sistem Informasi, P-Care, Metode TTF

#### Keywords:

Information System, P-Care, Task Technology Fit Method

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6677](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6677)

### ABSTRAK

P-care adalah sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien BPJS yang berbasis komputer dan dapat diakses secara online. Rumusan masalah bagaimana evaluasi penggunaan aplikasi primary-care (p-care) BPJS kesehatan dengan metode task technology fit pada petugas kesehatan di Puskesmas Se-Kota Gorontalo. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi penggunaan aplikasi primary-care (p-care) BPJS kesehatan dengan metode task technology fit pada petugas kesehatan di Puskesmas Se-Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden yakni petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo, penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data disajikan dalam bentuk presentase dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 43 responden karakteristik tugas dalam P-care yang paling banyak yaitu kategori baik 31 (72,1%), dan kategori kurang 12 (27,9%). Karakteristik teknologi kategori mudah 33 (76,7%) dan kategori sulit 10 (23,3%). Kesesuaian tugas-teknologi kategori sesuai 35 (81,4%) dan kategori tidak sesuai 8 (23,3%). Dampak kinerja kategori positif 25 (58,1%) dan kategori negatif 18 (41,9%). Metode TTF kategori baik 24 (55,8%) dan kategori sedang 19 (44,2%). Simpulan metode TTF ditinjau dari karakteristik tugas, penggunaan p-care sudah dilakukan dengan baik, proses input dan output tugas juga sudah terlaksana dan menu-menu yang ada didalam p-care sudah terfasilitasi. Ditinjau dari karakteristik teknologi, p-care sangat membantu pekerjaan serta mudah dipelajari dan fleksibel digunakan dimana saja dan kapan saja. Ditinjau dari kesesuaian tugas-teknologi, penggunaan p-care sudah sesuai dalam menyelesaikan tugas. Ditinjau dari dampak kinerja sebuah sistem, p-care masih dikatakan negatif karena belum dapat meningkatkan efisiensi.

### ABSTRACT

P-Care is a computer-based patient service information system designed for BPJS (Social Security Agency) patients, accessible online. The research problem examines the evaluation of the use of the Primary-Care (P-Care) application in BPJS Kesehatan using the Task Technology Fit method among health workers at Puskesmas across Gorontalo City. This study aims to evaluate the use of the Primary-Care (P-Care) application in BPJS Kesehatan using the Task Technology Fit method among health workers at Puskesmas in Gorontalo City. This study employs a descriptive-analytic method. The sample comprises 43 respondents, health workers who operate P-Care at Puskesmas in Gorontalo City, selected through total sampling. The instrument is a questionnaire. Data analysis is presented in the form of percentages and frequency distributions. The results show that of the 43 respondents, the task characteristics in P-Care are predominantly categorized as good (31 respondents or 72,1%) and poor (12 respondents or 27,9%). Regarding the technology characteristics, the majority (33 respondents or 76,7%) find it easy to use, while 10 respondents (23,3%) find it difficult. Regarding task-technology fit, 35 respondents (81,4%) consider it suitable, while 8 respondents (18,6%) find it unsuitable. In the meantime, performance impact is categorized as positive for 25 respondents (58,1%) and negative for 18 respondents (41,9%). The Task Technology Fit (TTF) method shows a good category for 24 respondents (55,8%) and a moderate category for 19 respondents (44,2%). In conclusion, from the perspective of task characteristics, the use of P-Care has been well implemented, with tasks' input and output processes functioning as expected and the available menus within P-Care being adequately facilitated. From the technological characteristics, P-Care greatly assists work to learn, and is flexible to use anytime and anywhere. Regarding task technology P-Care is suitable for task completion. However, in terms of the system's performance impact, it is still considered negative, as it has not yet enhanced efficiency.

## PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat, juga dikenal sebagai puskesmas, adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan layanan kesehatan kepada individu secara keseluruhan melalui pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, dengan fokus pada promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2023).

Penggunaan teknologi saat ini membawa banyak perubahan dari waktu ke waktu di berbagai industri. Teknologi saat ini sangat berguna untuk mendapatkan berbagai informasi, menyelesaikan tugas, dan memberikan layanan terbaik kepada pengguna. Karena sebagian besar teknologi diciptakan oleh tenaga manusia, penggunaan teknologi untuk melakukan tugas tidak dapat dipisahkan dari campur tangan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan keberadaan manusia ketika memanfaatkan teknologi. Teknologi informasi (TI), termasuk internet dan sistem informasi (SI), harus digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi manajemen pendidikan (Putri, 2022).

Saat ini, teknologi informasi (TI) mengalami kemajuan pesat, hal ini terlihat dari berbagai bidang termasuk kesehatan yang memanfaatkan komputer untuk membantu aktivitas manusia. Sektor kesehatan telah lama mengenal dan memanfaatkan sistem informasi kesehatan berbasis komputer. Beberapa puskesmas yang telah menerapkan sistem tersebut antara lain BPJS Kesehatan Pelayanan Primer (P-Care), Simpus (Sistem Informasi Puskesmas), dan SP3 (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas) (Sari et al., 2016).

Sebagai lembaga publik yang ditunjuk oleh undang-undang untuk mengelola program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), BPJS Kesehatan terus mengembangkan sistem informasi dan komunikasi baru untuk mendukung program JKN. Salah satu contoh inovasi terbaru adalah Primary Care (P-Care) BPJS Kesehatan, yang merupakan sistem informasi pelayanan pasien peserta BPJS Kesehatan yang dapat diakses secara online untuk pengguna JKN (Saputri & Kunang, 2021).

P-Care adalah aplikasi verifikasi peserta JKN (BPJS Kesehatan) yang sudah ada sejak Januari 2014 untuk pelayanan primer (Puskesmas dan Dokter Keluarga bekerja sama dengan BPJS Kesehatan). Pelayanan Primer adalah informasi pelayanan pasien berbasis komputer dan online yang diperuntukkan bagi mereka yang berstatus peserta BPJS. P-Care, sesuai dengan namanya, berfokus pada layanan kesehatan primer (puskesmas) dan mengelola proses pengumpulan data tentang pasien, termasuk registrasi, catatan diagnosis, terapi yang diresepkan, dan pemeriksaan laboratorium (Nurhayati & Hidayat, 2018).

Untuk meningkatkan integrasi data pelayanan antara lembaga pelayanan kesehatan rujukan dengan seluruh lembaga pelayanan kesehatan dasar yang bekerja sama dengan BPJS, maka seluruh Puskesmas dan pelayanan kesehatan dasar lainnya harus menggunakan program P-Care. P-Care digunakan di seluruh wilayah Indonesia (Astri Sri Wariyanti, 2018).

Sejak diterapkan pada tahun 2014, aplikasi P-Care belum dapat digunakan secara maksimal karena beberapa hal, salah satunya adalah seringnya error yang terjadi di dalamnya. Secara khusus, petugas P-Care di fasilitas kesehatan sering mengalami kendala dalam penginputan data pasien BPJS sehingga menyebabkan terjadinya double-entry pada informasi pasien. Hingga saat ini, belum pernah dilakukan kajian terhadap pemanfaatan P-Care untuk mengetahui apakah pemanfaatannya secara optimal atau tidak dapat berdampak pada kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan (Nurhayati, 2022).

Pada studi awal yang dilakukan di 10 puskesmas di Kota Gorontalo dengan hasil wawancara ditemukan bahwa penggunaan aplikasi Primary Care dimulai pada saat diterapkannya aplikasi tersebut yaitu pada tahun 2014 sampai dengan saat ini. Penggunaan aplikasi primary care terdapat di beberapa ruang pelayanan yakni pada bagian loket pendaftaran, ruang rujukan, pada ruang administrasi untuk menginput kunjungan sehat dan kunjungan sakit, dan pada poli KIA/KB dan poli lansia. Aplikasi Primary Care sendiri digunakan untuk mengentri data sosial, data pemeriksaan pasien dan pembuatan surat rujukan untuk pasien BPJS.

Dalam penggunaan aplikasi Primary Care tersebut masih terdapat beberapa kendala diantaranya dari aspek atau indikator karakteristik tugas (Task Characteristics) yaitu, aplikasi tersebut tidak terdapat di semua poli yang ada di Puskesmas dan hanya mempunyai satu akun sehingga mengalami keterbatasan dari segi mengakses. Permasalahan juga muncul dari aspek/indikator karakteristik teknologi (Technology Characteristics), yaitu masih sering mengalami gangguan jaringan yang menyebabkan aplikasi Primary Care loading dan eror sehingga mengganggu jalannya pelayanan,

aplikasi Primary Care yang tiba-tiba keluar atau log-out sendiri jika terlalu lama dibiarkan sehingga petugas harus menginputkan username dan password lagi untuk bisa mengakses aplikasi tersebut. Permasalahan lain yang muncul dari aspek /indikator kesesuaian tugas-teknologi (Task Tecnology Fit) yaitu aplikasi Primary-Care yang belum selaras dengan rekam medik elektronik (RME) yang mengakibatkan petugas harus bekerja dua kali dalam melakukan proses menginput data kunjungan. Kegiatan double entri data laporan juga menyebabkan beban kerja petugas bertambah sehingga bisa beresiko dalam kesalahan penginputan data yang artinya aspek/indikator dampak kinerja dari penerapan aplikasi Primary-Care belum sepenuhnya dirasakan oleh pengguna.

Metode TTF atau Task Technology Fit adalah sebuah metode untuk mengetahui kemampuan suatu teknologi informasi dalam membantu kerja suatu individu dalam melakukan pekerjaannya atau kesesuaian fungsi teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga bermanfaat untuk mendukung tugas-tugas pengguna. Evaluasi sistem informasi sangat dibutuhkan dalam mengetahui dan menilai sistem informasi yang digunakan sudah mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik yang bertujuan menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dengan mudah dipahami dan dapat disimpulkan. Penelitian ini dilakukan di 10 Puskesmas yang ada di Kota Gorontalo pada tanggal 12 September sampai 2 November Tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang mengoperasikan aplikasi Primary care (P-Care) BPJS Kesehatan di Puskesmas Se-Kota Gorontalo berjumlah 43 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

## HASIL

### Karakteristik Tugas

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tugas

Karakteristik Tugas	Frekuensi	
	n	%
Baik	31	72,1
Cukup	12	27,9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan karakteristik tugas diketahui bahwa dari 43 responden karakteristik tugas yang paling banyak yaitu kategori baik sebanyak 31 responden (72,1%) dan kategori cukup sebanyak 12 responden (27,9%).

### Karakteristik Teknologi

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Teknologi

Karakteristik Teknologi	Frekuensi	
	n	%
Mudah	33	76,7

Sulit	10	23,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan karakteristik teknologi diketahui bahwa dari 43 responden karakteristik teknologi yang paling banyak yaitu kategori mudah sebanyak 33 responden (76,7%) dan kategori sulit sebanyak 10 responden (23,3%).

### Kesesuaian Tugas-Teknologi

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kesesuaian Tugas-Teknologi

Kesesuaian Tugas-Teknologi	Frekuensi	
	n	%
Sesuai	35	81,4
Tidak sesuai	8	18,6
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan kesesuaian tugas teknologi diketahui bahwa dari 43 responden kesesuaian tugas-teknologi yang paling banyak yaitu kategori sesuai sebanyak 35 responden (81,4%) dan kategori tidak sesuai sebanyak 8 responden (18,6%).

### Dampak Kinerja

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dampak kinerja

Dampak Kinerja	Frekuensi	
	n	%
Positif	18	41,9
Negatif	25	58,1
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 distribusi responden berdasarkan dampak kinerja diketahui bahwa dari 43 responden dampak kinerja yang paling banyak yaitu kategori positif sebanyak 36 responden (83,7%) dan kategori negatif sebanyak 7 responden (16,3%).

### Metode TTF

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Metode TTF

Metode TTF	Frekuensi	
	n	%
Baik	24	55,8
Sedang	19	44,2
Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 distribusi responden berdasarkan metode TTF diketahui bahwa dari 43 responden Metode TTF yang paling banyak yaitu pada kategori baik sebanyak 24 responden (55,8%) dan kategori sedang sebanyak 19 responden (44,2%).

## **DISKUSI**

### **Metode Task Technology Fit di Tinjau dari Karakteristik Tugas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care sebanyak 43 responden ditinjau dari karakteristik tugas yang ada pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar 31 atau (72,1 %) responden baik. Dari hasil tersebut karakteristik tugas pada penggunaan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo sudah dilakukan dengan baik, proses input dan output tugas juga sudah terlaksana dan menu-menu yang ada didalam p-care juga sudah terfasilitasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada responden yang memiliki karakteristik tugas yaitu cukup sebanyak 12 (27,9%) hal ini disebabkan beberapa petugas merasa dalam proses memasukan data ke sistem tidak selalu berjalan baik yakni terdapat kendala yang menyebabkan data yang harus di inputkan mengalami keterlambatan karena faktor jaringan yang loading dan menyebabkan p-care error.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Crystal, dkk (2020), karakteristik tugas bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan petugas dalam mengubah input menjadi output, kegiatan yang tidak rutin dilakukan serta kebergantungan terhadap pihak lain dalam aplikasi p-care. Tugas yang harus pengguna lakukan yaitu berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi pasien BPJS mulai dari menginputkan data pasien sehat dan pasien sakit, yang berupa data sosial, data pemeriksaan fisik, keluhan, penegakan diagnose penyakit, semua data pelayanan dan tindakan yang diberikan yang merupakan anggota peserta BPJS. Fasilitas menu yang ada didalam sebuah sistem merupakan hal penting guna untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pengguna dalam menyelesaikan tugas yang dilakukannya.

Talib, dkk (2022) menjelaskan bahwa suatu tugas (Task) didefinisikan secara luas sebagai tindakan yang dilakukan oleh tenaga untuk merubah masukan menjadi keluaran. Suatu tugas yang berhubungan dengan perilaku dapat didefinisikan sebagai kebutuhan aktifitas untuk menyelesaikan suatu tujuan yang sudah ditentukan, lewat beberapa proses, menggunakan informasi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo memiliki karakteristik tugas dengan presentasi paling tinggi yaitu (72,1 %) dengan kategori baik dan presentasi paling rendah (27,9%) dengan kategori cukup.

### **Metode Task Technology Fit di Tinjau dari Karakteristik Teknologi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care sebanyak 43 responden ditinjau dari karakteristik teknologi yang ada pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 33 atau ( 76,7%) responden

merasa mudah, hal ini dikarenakan p-care ini sangat membantu pekerjaan para petugas kesehatan serta sistem ini mudah dipelajari dan fleksibel jika digunakan dimana saja dan kapan saja jika mereka membutuhkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 10 (23,3%) responden merasa sulit dalam mempelajari dan mengaplikasikan p-care lebih lanjut karena kurangnya pelatihan yang dilaksanakan. Alasan lainnya yaitu perangkat teknologi seperti komputer dan printer yang belum tersedia di setiap unit pelayanan sehingga masih terjadi kegiatan bantuan antar unit pelayanan misalnya dalam pembuatan surat rujukan dan pengecekan masa aktif kartu BPJS pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Suhartatik, dkk (2022), Karakteristik teknologi bertujuan untuk mengetahui suatu teknologi yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan tugasnya di sebuah instansi pelayanan kesehatan. Teknologi yang dimaksud dalam sistem informasi adalah yang berkaitan dengan sistem komputer yakni perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan data serta penggunaan jasa pendukung yang memberi panduan pengguna dalam menyelesaikan tugas. Keberhasilan sebuah sistem informasi dalam suatu perusahaan akan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang megoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo memiliki karakteristik teknologi dengan presentasi paling tinggi yaitu 76,7% dengan kategori mudah dan presentasi paling rendah 23,3% dengan kategori sulit.

### **Metode Task Technology Fit di Tinjau dari Kesesuaian Tugas – Teknologi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care sebanyak 43 responden ditinjau dari kesesuaian tugas - teknologi yang ada pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar (81,4%) atau 35 responden merasa sesuai dengan penggunaan aplikasi p-care dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 18,6% atau 8 responden merasa tidak sesuai dikarenakan p-care belum selaras dengan RME yang mengakibatkan petugas harus bekerja dua kali dalam melakukan proses menginput data kunjungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Suhartatik, dkk (2022), Kesesuaian tugas dan teknologi bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian teknologi yang sudah diterapkan dalam membantu individu atau pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kesesuaian tugas dan teknologi secara spesifik merupakan hubungan antara requirement tugas, kemampuan individu dan fungsionalisasi teknologi. Kesesuaian tugas – teknologi merupakan interaksi antar tugas teknologi dan individual. Jenis tugas tertentu membutuhkan fungsionalitas dari teknologi. Dimulai dengan asumsi bahwa tidak ada sistem yang dapat memberikan data sempurna, yang sesuai dengan kompleksitas tugas tanpa adanya usaha tertentu. Dengan demikian, tugas akan menjadi lebih bergantung pada teknologi.

Menurut Gama (2018), semakin sesuai tugas dan teknologi maka tingkat kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi informasi akan semakin tinggi dan semakin baik kesesuaian antara tugas dan teknologi akan menghasilkan niat untuk menggunakan. teknologi yang canggih tidak selalu dapat meningkatkan produktivitas dan teknologi informasi harus memiliki kesesuaian dengan individu dalam membantu menyelesaikan tugas. Dengan kata lain,

meskipun teknologi dapat dianggap sebagai sesuatu yang maju atau canggih, namun jika tidak sesuai persyaratan tugas pengguna maka mereka tidak akan menggunakannya.

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo memiliki kesesuaian tugas - teknologi dengan presentasi paling tinggi 81,4% yaitu dengan kategori sesuai dan presentasi paling rendah 18,6% dengan kategori tidak sesuai.

### **Metode Task Technology Fit di Tinjau dari Dampak Kinerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care sebanyak 43 responden ditinjau dari dampak kinerja yang ada pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar 58,1% responden negatif karena petugas merasa p-care belum dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan pekerjaan, dimana p-care belum selaras dengan RME yang menyebabkan petugas harus menginputkan data dua kali. Sedangkan responden yang memiliki nilai positif sebesar 41,9% karena p-care sudah dirasa dapat menunjang pengguna dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Wahyuningsih, dkk (2019), dampak kinerja berkaitan dengan tugas/ pekerjaan seorang individu dimana kinerja yang lebih tinggi menunjukkan kombinasi peningkatan efisiensi, efektivitas dan atau kualitas yang lebih baik. Tidak hanya TTF tinggi yang meningkatkan kemungkinan pemanfaatan tetapi juga meningkatkan dampak kinerja sistem serta sistem dengan TTF tinggi akan menuju pada kinerja yang lebih baik karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tugas individu.

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo memiliki dampak kinerja dengan presentasi paling tinggi (58,1%) yaitu dengan kategori negatif dan presentasi paling rendah (41,9%) dengan kategori positif.

### **Metode Task Technology Fit (TTF)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengevaluasi penggunaan aplikasi p-care pada petugas kesehatan yang mengoperasikan p-care di Puskesmas Se-Kota Gorontalo dengan metode TTF dengan jumlah responden 43 dapat diketahui bahwa sebagian besar 55,8% responden berada pada kategori baik yang menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi dalam penggunaan aplikasi p-care sudah dapat dirasakan oleh pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 44,2% responden berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa pengguna belum sepenuhnya merasakan kesesuaian tugas dan teknologi dalam penggunaan aplikasi p-care.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mohamad, dkk (2023), metode task technology fit adalah metode evaluasi sistem informasi yang dapat mengetahui kesesuaian antara tugas dan teknologi berdasarkan karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian tugas-teknologi dan dampak kinerja.

Menurut Irmadani, dkk (2018), Task Technology Fit (TTF) menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi penggunaan p-care dengan metode TTF memiliki presentasi paling tinggi 55,8% yaitu dengan kategori baik dan presentasi paling rendah 44,2% dengan kategori sedang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian metode Task Technology Fit di tinjau dari karakteristik tugas terlihat bahwa dari 43 responden, 31 responden atau 72,1 % baik dalam menggunakan aplikasi p-care, sedangkan 12 responden atau 27,9 kurang dalam menggunakan aplikasi p-care.

Berdasarkan hasil penelitian metode Task Technology Fit di tinjau dari karakteristik teknologi terlihat bahwa dari 43 responden, 33 responden atau 76,7 % mudah dalam menggunakan aplikasi p-care, sedangkan 10 responden atau 23,3 sulit dalam menggunakan aplikasi p-care.

Berdasarkan hasil penelitian metode Task Technology Fit di tinjau dari kesesuaian tugas-teknologi terlihat bahwa dari 43 responden, 35 responden atau 81,4 % merasa sesuai dalam menggunakan aplikasi p-care, sedangkan 8 responden atau 18,6 merasa tidak sesuai dalam menggunakan aplikasi p-care.

Berdasarkan hasil penelitian metode Task Technology Fit di tinjau dari dampak kinerja terlihat bahwa dari 43 responden, 25 responden atau 58,1 % merasa negatif dalam menggunakan aplikasi p-care, sedangkan 18 responden atau 41,9 % merasa positif dalam menggunakan aplikasi p-care.

Evaluasi penggunaan p-care dengan metode Task Technology Fit terlihat bahwa dari 43 responden, 24 responden atau 55,8% dengan kategori baik dan 19 responden atau 44,2% dengan kategori sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astri Sri Wariyanti. (2018). Penerapan aplikasi primary care ( p-care ) bpjs kesehatan di uptd puskesmas gilingan dan uptd puskesmas kratonan kota surakarta.
- De Crystal, I., Farlinda, S., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (P-Care) dengan Menggunakan Metode Task Technology Fit di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2019. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 502-510.
- Gama, M. A., Hermanto, S. B., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Task Technology Fit terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi dimediasi oleh Pemanfaatan Smartphone.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS quarterly*, 213-236.
- Irmadani, I., Muchlis, S., & Juardi, S. S. (2019). Pengaruh Task Technology Fit Dan Effectiveness Accounting Information System terhadap Kualitas Kinerja Keuangan Dengan Balanced Scorecard sebagai Variabel Moderating. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(2), 170-188.
- Mohammad, M. I., Karmanto, B., Khasanah, L., & Yasin, L. F. (2023). Gambaran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Tuberkulosis (Sitb) Di Kota Cirebon Dengan Metode Task Technology Fit (Ttf): Overview Of The Successful Implementation From Tuberculosis Information System (Sitb) At Cirebon Using Task Technology Fit (Ttf). *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 182-195.
- Nurfaizal, Y., & Wahyudi, R. (2022). Analysis Of The Acceptance Of The Bpjs Kesehatan Primary Care Management Information System At The Uptd Puskesmas Banyumas. 9(5).
- Nurhayatiy, S., & Hidayat, N. (2018). Machine Translated by Google *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

- Pengukuran Penerimaan Sistem Informasi Jaminan Kesehatan Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi. 14(2), 254–263.
- Putri, R. A. D. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan Task Technology Fit. 3(2), 111–132.
- Saputri, N., & Kunang, S. O. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Primary Care Bpjs Pada Puskesmas Di Kota Palembang Dengan menggunakan metode TAM. 345–353.
- Sari, T. P., Trisna, W. V., Octaria, H., & Jepisah, D. (2016). Hubungan Human , Organisasi , Dan Teknologi Terhadap Kepuasan. 99–104.
- Suhartatik, S., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Wicaksono, A. P. (2022). Evaluasi Keberhasilan Implementasi SIMRS di Rumah Sakit X Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Metode TTF. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 3(3), 231-242.
- Talib, M. T., Syamsuddin, S., Sinta, N. S., & Wahyuni, S. (2022). Penilaian Task Technology Fit Terhadap Aktifitas Pelayanan Melalui Pemanfaatan Aplikasi di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Tajuddin Chalid Kota Makassar. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(9), 15772-15784.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). No 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan. 187315.
- Wahyuningsih, D., Noor, I., & Muluk, M. K. (2019). Pengaruh Task-Technology Fit Dan Utilization Siakad Dan Ub-Feeder Terhadap Dampak Kinerja Individu Di Universitas Brawijaya. Profit: Jurnal Adminsitrasi Bisnis, 13(2), 30-48.